
**PENGARUH PELATIHAN *BASIC FIRST AID* TERHADAP
PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN MAHASISWA K3
UNIVERSITAS BALIKPAPAN DALAM MEMBERIKAN PERTOLONGAN
PERTAMA**

Defri Nanda Susilo¹; Nur Falah Setyawati²; Iwan Zulfikar³

Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Program Diploma IV, Universitas Balikpapan, Jl. Pupuk Raya,

Gn. Bahagia Balikpapan 76114 Telp. (0542) 764205

Email: defrinanda0712@gmail.com¹, nurfalahsetyawati@uniba-bpn.ac.id²,
iwanzulfikar@uniba-bpn.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan *Basic First Aid* terhadap pengetahuan dan kemampuan mahasiswa dalam memberikan pertolongan pertama. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pemahaman dan keterampilan pertolongan pertama, khususnya bagi mahasiswa yang berpotensi menghadapi situasi kegawatdaruratan di lingkungan kampus maupun masyarakat. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental* bentuk *one group pretest-posttest*. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa K3 yang dipilih secara *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan terdiri dari kuesioner untuk mengukur pengetahuan dan lembar ceklis observasi untuk menilai kemampuan praktik pertolongan pertama. Hasil uji statistik menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada nilai pengetahuan setelah pelatihan, yang dibuktikan melalui uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* dengan nilai signifikansi ($\text{sig.} < 0,05$). Selain itu, kemampuan mahasiswa dalam memberikan pertolongan pertama juga mengalami peningkatan, yang dibuktikan dari skor observasi sesudah pelatihan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan *Basic First Aid* berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kemampuan mahasiswa dalam memberikan pertolongan pertama.

Kata Kunci: Pelatihan, *Basic First Aid*, Pengetahuan, Kemampuan, Pertolongan Pertama.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Basic First Aid training on students' knowledge and ability to provide first aid. The background of this study is based on the importance of understanding and first aid skills, especially for students who have the potential to face emergency situations on campus and in the community. The study used a quantitative approach with a pre-experimental design in the form of one group pretest-posttest. The sample in this study were K3 students who were selected by purposive sampling. The instrument used consisted of a

questionnaire to measure knowledge and an observation checklist sheet to assess the ability to practice first aid. Statistical test results showed a significant increase in knowledge scores after training, as evidenced by the Wilcoxon Signed-Rank Test with a significance value (sig.) <0.05. In addition, students' ability to provide first aid also increased, as evidenced by the observation score after the training. Thus, it can be concluded that Basic First Aid training has a positive effect on increasing students' knowledge and ability to provide first aid.

Keywords: Training, Basic First Aid, Knowledge, Skills, First Aid.

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan aspek penting yang tidak dapat dipisahkan dari sistem ketenagakerjaan dan pengelolaan sumber daya manusia. K3 tidak hanya berperan dalam melindungi pekerja, tetapi juga sangat menentukan produktivitas dan kelancaran suatu pekerjaan. Lingkungan kerja yang aman dan sehat adalah harapan seluruh individu, mengingat setiap jenis pekerjaan memiliki risiko kecelakaan yang berbeda-beda.

Insiden atau kecelakaan kerja dapat terjadi kapan saja dan di mana saja tanpa dapat diprediksi. Pada saat kejadian, seringkali orang-orang di sekitar lokasi merasa terpancing untuk memberikan pertolongan pertama. Namun, keterbatasan pengetahuan tentang pertolongan pertama sering kali menyebabkan tindakan yang diambil justru memperparah kondisi korban (Wang et al., 2021).

Sebuah contoh tragis terjadi di California, Amerika Serikat, di mana seorang penyelam pemeliharaan berusia 27 tahun meninggal akibat hipertermia saat melakukan perawatan rutin pada tangki air. Meskipun perusahaan memiliki manual praktik aman dan program pencegahan cedera, kurangnya pelatihan dan kesadaran terhadap risiko hipertermia menyebabkan keterlambatan dalam pengenalan dan penanganan kondisi korban, yang akhirnya berkontribusi pada kematiannya (Kompas, 15 Juli 2023).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pengajaran pertolongan pertama masih banyak dilakukan oleh asosiasi sukarela yang menjadikan pertolongan pertama sebagai sebuah keahlian khusus dengan standar dan

sertifikasi tertentu (Suharto, 2025). Hal ini menyebabkan keterbatasan akses dan pemahaman luas di masyarakat umum, termasuk di kalangan mahasiswa.

Di Indonesia, kecelakaan kerja yang berakibat fatal juga masih sering terjadi. Misalnya, di PT Pangkalan Baru Indah (PBI), Riau, pada Oktober 2022 terjadi kecelakaan kerja yang menewaskan dua pekerja saat sebuah dump truck meluncur tanpa pengemudi dan menabrak kendaraan lain di lokasi kerja. Kejadian ini menunjukkan betapa pentingnya kesiapsiagaan dan kemampuan memberikan pertolongan pertama yang cepat dan tepat di lingkungan kerja (Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Riau, 2022).

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama di lingkungan kampus menjadi sangat penting agar mahasiswa mampu memberikan bantuan awal secara efektif saat terjadi kecelakaan atau keadaan darurat. Pelatihan *basic first aid* yang dirancang khusus untuk kebutuhan dunia kerja dapat membekali mahasiswa dengan keterampilan praktis dan pemahaman yang memadai, sehingga dapat mengurangi risiko fatal akibat kecelakaan dan mendukung terciptanya lingkungan kerja yang aman dan sehat sesuai ketentuan perundang-undangan.

Mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda yang aktif dalam berbagai aktivitas kampus dan sosial juga berpotensi menghadapi situasi darurat yang membutuhkan pertolongan pertama. Namun, kurangnya pelatihan dan simulasi praktis membuat mereka belum siap menghadapi keadaan darurat secara optimal. Oleh karena itu, pelatihan *basic first aid* sangat diperlukan

untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mahasiswa dalam memberikan pertolongan pertama secara cepat, tepat, dan aman.

Kurangnya pelatihan dan simulasi praktis sering kali menjadi penyebab ketidaksiapan saat menghadapi situasi darurat. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan yang terstruktur untuk membekali mahasiswa dengan pemahaman dan kemampuan dalam melakukan tindakan pertolongan pertama secara cepat, tepat, dan aman.

Pelatihan pertolongan pertama (*first aid*) menjadi sangat penting karena masih banyak mahasiswa yang memiliki pengetahuan terbatas mengenai tindakan awal yang harus dilakukan saat terjadi kecelakaan atau keadaan darurat di lingkungan kampus. Kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam memberikan pertolongan pertama dapat menyebabkan keterlambatan penanganan yang berpotensi memperburuk kondisi korban, bahkan meningkatkan risiko fatalitas.

Oleh karena itu, pelatihan *first aid* diperlukan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam memberikan respons cepat dan tepat, sehingga dapat meminimalkan dampak fatal akibat kecelakaan kerja dan meningkatkan keselamatan serta kesehatan kerja secara menyeluruh.

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan *Basic First Aid* terhadap peningkatan pengetahuan dan kemampuan mahasiswa K3 Universitas Balikpapan dalam memberikan pertolongan pertama. Secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis pengetahuan mahasiswa K3 sebelum dan setelah mengikuti pelatihan *Basic First Aid*.
- b. Untuk mengukur kemampuan mahasiswa K3 dalam memberikan pertolongan pertama setelah mengikuti pelatihan.

2. Urgensi Penelitian

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena menyangkut kesiapan mahasiswa dalam menghadapi keadaan

darurat yang dapat terjadi kapan saja di lingkungan kampus maupun kerja. Mahasiswa K3 yang kelak akan terjun langsung ke lapangan kerja perlu memiliki keterampilan praktis dalam memberikan pertolongan pertama.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pelatihan pertolongan pertama mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu. Nirmalasari dan Winarti (2020) menemukan bahwa pelatihan bantuan hidup dasar secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa kesehatan masyarakat. Penelitian Candra Patniawati (2024) juga membuktikan bahwa pelatihan pertolongan pertama memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswa. Selain itu, penelitian internasional oleh Garrido et al. (2020) menyatakan bahwa pelatihan *basic first aid* yang terstruktur dapat meningkatkan kesiapsiagaan peserta dalam menghadapi keadaan darurat di tempat kerja.

Penelitian ini penting sebagai bahan pertimbangan bagi institusi pendidikan dalam merancang kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan keterampilan praktis mahasiswa, khususnya di bidang keselamatan dan kesehatan kerja. Dengan membekali mahasiswa K3 dengan pelatihan pertolongan pertama, institusi pendidikan turut berperan dalam menurunkan angka cedera berat dan kematian akibat keterlambatan penanganan di lokasi kejadian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimental *one group pretest-posttest design*, yaitu mengukur hasil sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (pelatihan *basic first aid*) pada satu kelompok yang sama. Penelitian ini dilakukan di Program Studi D4 Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Universitas Balikpapan.

Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada bulan April sampai Juni 2024, dimulai dari penyusunan instrumen, pelaksanaan pelatihan, pengumpulan data, hingga analisis hasil penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi D4 K3 Universitas Balikpapan angkatan 2021 yang telah menempuh mata kuliah K3 Umum. Sampel diambil secara *purposive sampling* sebanyak 30 responden dengan kriteria: mahasiswa aktif, bersedia menjadi peserta, dan tidak memiliki riwayat penyakit yang mengganggu aktivitas fisik saat pelatihan.

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan dua instrumen utama, yaitu kuesioner *pretest* dan *posttest* untuk mengukur pengetahuan, serta lembar observasi praktik untuk menilai kemampuan peserta dalam memberikan pertolongan pertama. Selain itu, dilakukan dokumentasi berupa foto dan video selama pelatihan.

2. Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan bantuan software SPSS. Analisis yang digunakan meliputi uji normalitas data (Kolmogorov-Smirnov), uji homogenitas, dan uji beda (*paired sample t-test*) untuk mengetahui perbedaan nilai pengetahuan dan kemampuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menarik kesimpulan mengenai efektivitas pelatihan *basic first aid* terhadap peningkatan pengetahuan dan kemampuan mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 30 mahasiswa sebagai responden. Sebelum pelatihan, tingkat pengetahuan mahasiswa tergolong sedang hingga rendah. Setelah pelatihan *basic first aid*, terjadi peningkatan signifikan baik dalam aspek pengetahuan maupun kemampuan praktik pertolongan pertama.

a. Hasil Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji pengaruh, dilakukan uji normalitas terhadap skor pengetahuan *pretest* dan *posttest* menggunakan uji Shapiro-Wilk, karena jumlah sampel kurang dari 50 orang.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig. Shapiro-Wilk	Distribusi
Pretest Pengetahuan	0,047	Tidak Normal
Posttest Pengetahuan	0,000	Tidak Normal

Karena nilai signifikansi $< 0,05$, maka disimpulkan bahwa data pengetahuan tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis perbedaan dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon Signed-Rank Test*, sebagai alternatif non-parametrik dari uji *paired t-test*.

b. Hasil Pretest dan Posttest Pengetahuan Mahasiswa

Tabel 2. Hasil Pretest Posttest Pengetahuan Mahasiswa

Statistik	Pretest	Posttest
Rata – rata	5,83	8,83
Median	6,00	9,00
Standar Deviasi	1,39	0,87
Jumlah Responden	30	30

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, nilai rata-rata pengetahuan mahasiswa sebelum pelatihan (*pretest*) adalah 5,83 dan setelah pelatihan (*posttest*), rata-rata meningkat menjadi 8,83.

Peningkatan nilai ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari pelatihan *Basic First Aid* terhadap pengetahuan mahasiswa, yang kemudian diperkuat dengan hasil uji *Wilcoxon* yang menunjukkan signifikansi $p < 0,05$.

c. Hasil Uji Wilcoxon Terhadap Pengetahuan Mahasiswa

Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* digunakan untuk melihat perbedaan nilai *pretest* dan *posttest*. Hasil analisis sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Terhadap Pengetahuan Mahasiswa

Statistik Wilcoxon	Nilai
Nilai Z	-3,984 ^b
Sig. (2-tailed)	0,000

Nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* mahasiswa.

d. Hasil Checklist Observasi Kemampuan Mahasiswa Dalam Memberikan Pertolongan Pertama

Observasi dilakukan menggunakan lembar checklist terhadap 5 indikator keterampilan dasar. Berikut hasil rata-rata observasi dari 5 mahasiswa:

Tabel 4. Hasil Checklist Observasi Kemampuan Mahasiswa Dalam Memberikan Pertolongan Pertama

Responden	Skor max	Skor	(%)
Sampel 1	15	13	86,7%
Sampel 2	15	14	93,3%
Sampel 3	15	15	100%
Sampel 4	15	14	93,3%
Sampel 5	15	14	93,3%

Berdasarkan uji paired sample t-test, rata-rata nilai *pretest* adalah 62,7 dan meningkat menjadi 85,2 pada *posttest* dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah pelatihan. Sementara itu, kemampuan praktik menunjukkan hasil evaluasi observasional pada tindakan RJP, penanganan luka bakar, dan pembidaian yang meningkat dari kategori cukup menjadi baik.

2. Pembahasan

Peningkatan pengetahuan dan kemampuan mahasiswa setelah mengikuti pelatihan *basic first aid* menunjukkan bahwa metode pelatihan yang diberikan efektif dalam membekali peserta dengan keterampilan dasar penanganan gawat darurat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nirmalasari dan Winarti (2020) yang menyatakan bahwa pelatihan bantuan hidup dasar secara signifikan meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai tindakan darurat. Pengetahuan yang baik tentang *first aid* menjadi dasar dalam pengambilan keputusan yang cepat dan tepat saat kecelakaan terjadi (Garrido et al., 2020).

Dari aspek kemampuan praktik, peningkatan keterampilan mahasiswa menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis simulasi, role play, dan praktik langsung sangat membantu mahasiswa memahami langkah-langkah pertolongan pertama secara sistematis. Sebagaimana dikemukakan dalam teori belajar pengalaman oleh Kolb, seseorang akan memahami konsep lebih dalam ketika terlibat langsung dalam pengalaman praktik.

Peningkatan keterampilan mahasiswa juga didukung oleh penggunaan media pelatihan seperti manekin, peralatan simulasi luka, dan alat bantu pernapasan. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media yang tepat dalam pelatihan sangat mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal (Patniawati, 2024).

Secara umum, pelatihan *basic first aid* tidak hanya meningkatkan pengetahuan teoretis mahasiswa, tetapi juga membentuk kesiapsiagaan dalam menghadapi situasi nyata. Kemampuan ini menjadi bekal penting bagi mahasiswa K3 yang akan terjun ke dunia kerja, karena dalam lingkungan kerja yang penuh risiko, keterampilan pertolongan pertama menjadi bagian dari kompetensi dasar yang wajib dimiliki.

Urgensi pelatihan ini juga ditegaskan oleh data dari Kementerian Ketenagakerjaan yang mencatat bahwa salah satu penyebab fatalitas kerja adalah keterlambatan pertolongan pertama di lokasi kejadian. Oleh karena itu, institusi pendidikan harus menjadikan pelatihan ini sebagai bagian integral dari kurikulum vokasional.

Dalam konteks hasil penelitian ini, terlihat bahwa mahasiswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam melakukan tindakan RJP (Resusitasi Jantung Paru), penanganan luka terbuka, serta evakuasi korban dengan metode aman. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Wang et al. (2021) yang menyatakan bahwa keterampilan pertolongan pertama dapat

ditingkatkan secara signifikan melalui pelatihan berulang dan metode simulasi lapangan.

Meskipun pelatihan berlangsung dalam durasi singkat, hasilnya membuktikan bahwa desain pelatihan yang interaktif dan aplikatif memberikan dampak positif terhadap kesiapan peserta. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran aktif seperti demonstrasi, diskusi kelompok kecil, dan latihan berulang lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional.

Lebih jauh, penelitian ini juga memperkuat konsep bahwa kesiapsiagaan tidak hanya berasal dari instruksi verbal, tetapi dari latihan berkelanjutan yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta. Oleh karena itu, pengembangan program pelatihan berbasis pengalaman harus terus didorong agar mahasiswa mampu bereaksi secara reflektif saat menghadapi kondisi darurat.

Dengan demikian, pelatihan *basic first aid* terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan kemampuan mahasiswa K3 dalam memberikan pertolongan pertama. Temuan ini menegaskan pentingnya pelatihan *first aid* sebagai bagian integral dari pendidikan K3 dan urgensinya untuk diterapkan secara berkelanjutan dalam sistem pendidikan vokasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 30 mahasiswa yang terdiri dari kelompok *pretest* dan *posttest*, serta analisis observasi kemampuan setelah pelatihan *Basic First Aid*, maka dapat disimpulkan:

1. Pelatihan *Basic First Aid* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan skor rata-rata pengetahuan antara kelompok *pretest* rata-rata 5,83 dan *posttest* rata-rata 8,83, yang secara statistik menunjukkan hasil signifikan melalui uji *Wilcoxon*

Signed-Rank Test ($p < 0,05$). Ini menandakan bahwa pelatihan efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi pertolongan pertama.

2. Kemampuan mahasiswa dalam memberikan pertolongan pertama setelah pelatihan menunjukkan ketercapaian yang tinggi.

Berdasarkan hasil observasi terhadap 5 mahasiswa, dengan skor maksimal 15, diperoleh persentase ketercapaian kemampuan berkisar antara 80% –100%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam bentuk tindakan nyata sesuai standar pertolongan pertama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdimas Berdaya, J., Pembelajaran, J., Masyarakat, P., Pentingnya, S., Keselamatan, P., Kerja, K., Karyawan, P., Tuban, P. S., Ridwan, A., Susanto, S., Winarno, S., Setianto, Y. C., Gardjito, E., Siswanto, E., & Kadiri, U. (2021). *Dissemination of the Importance of Occupational Safety and Health Implementation for Semen Tuban Plant Employees* (Vol. 4). <https://pemas.unisla.ac.id/index.php/JA/B/index>
- Aprianingsih, S. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Terhadap Tingkat Pengetahuan Anggota Saka Bakti Husada. *Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 15(2), 83–92.
- Aprilia Ayuningsyas, L., Wisnu Kanita, M., & Dani Saputro, S. (n.d.). *Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Keterampilan Cardiopulmonary Resuscitation Pada Mahasiswa Ners Di Universitas Kusuma Husada Surakarta*.
- Candra Patniawati, C. P., Wulandari, T., Jaelani, H., Mulana, M. R., Viana, Milkhatun, & Rizal, A. A. F. (2024). Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Kecelakaan Terhadap Pengetahuan Siswa Kelas 11. *Caring :*

- Jurnal Keperawatan*, 13(1), 48–64.
<https://doi.org/10.29238/caring.v13i1.2237>
- Devagappanavar, G. (2020). Assessing the Impact of Short Training on First-Aid among Government Employees and Community People in the Rural Parts of Karnataka. In *International Journal of Research Studies in Medical and Health Sciences* (Vol. 5, Issue 9).
- Fatoni, F., Letchmi Panduragan, S., Sansuwito, T., & Stia Puspurini, L. (2022). Community First Aid Training for Disaster Preparedness: A Review of Education Content. *KnE Life Sciences*.
<https://doi.org/10.18502/cls.v7i2.10356>
- Garrido, M. A., Encina, V., Solis-Soto, M. T., Parra, M., Bauleo, M. F., Meneses, C., & Radon, K. (2020). Courses on basic occupational safety and health: A train-the-trainer educational program for rural areas of Latin America. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(6).
<https://doi.org/10.3390/ijerph17061842>
- Hamdan Jaelani. (2024). *Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Kecelakaan Terhadap Pengetahuan Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) Dan Penanganan Pingsan Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Miftahul Ulum Anggana*.
- Hrušková, M., Shonová, K., Ondřichová, L., & Čermáková, A. (n.d.). *FIRST AID IN EDUCATION*.
- Lubis, N. S., Hasibuan, S., & Raudhatul, Y. (2024). Prosedur Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Organisasi Pramuka. In *Jurnal Bakti Sosial* (Vol. 3, Issue 2).
<https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial>
- Mamaqi, E. (2023). The Role of Trainings in the Development and Enhancement of Work Performance in the Public and Private Sector. *Interdisciplinary Journal of Research and Development*, 10(1 S1), 107.
<https://doi.org/10.56345/ijrdv10n1s115>
- Nadia Oktafiani. (2019). *Pengaruh Pembelajaran Model Aplikasi Bantuan Hidup Dasar Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Efikasi Diri, Dan Keterampilan Pada Mahasiswa Keperawatan*.
- Nirmalasari, V., Fakultas, W. W., & Kesehatan, I. (2020). PENGARUH PELATIHAN (BHD) TERHADAP PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN MAHASISWA KESEHATAN MASYARAKAT. In *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia* (Vol. 4, Issue 2).
- Riyani, A. (2016). *ANI RIYANI COVER*.
- Rukmi Octaviana, D., Aditya Ramadhani, R., Achmad Siddiq Jember, U. K., & Sunan Kalijaga Yogyakarta, U. (n.d.). HAKIKAT MANUSIA: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. In *Jurnal Tawadhu* (Vol. 5, Issue 2).
- Sari, I. T. P., & Sylvia, E. (2020). Analisis Karakteristik Mahasiswa dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Entrepreneur Kabupaten Garut. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 2(1), 28–40.
<https://doi.org/10.35899/biej.v2i1.60>
- Susilawati 1, R., Pratiwi 2, F., & Adhistry 3, Y. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Dismenorrhoe Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Dismenorrhoe Di Kelas Xi Sma N 2 Banguntapan Effect Of Health Education Level Of Knowledge About Dismenorrhoe Teen Princess Dismenorrhoe On In Class XI SMA N 2 Banguntapan*.
- Triyono, M. B., Mutohhar, F., Kholifah, N., Nurtanto, M., Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2023). Examining The Mediating-Moderating Role Of Entrepreneurial Orientation And Digital Competence On Entrepreneurial Intention In Vocational Education. *Journal of Technical Education and Training*, 15(1), 116-127.